



**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK
(Studi Penelitian di SMP Negeri 03 Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun oleh :

YAYUK RISKIYATI
NIM : 2021212066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Riskiyati

NIM : 2021212066

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH BERBASIS
RAMAH ANAK (Studi Penelitian di SMP Negeri 03
Pekalongan)**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 08 Maret 2019

Yang Menyatakan



Yayuk Riskiyati
2021212066





Umum Budi Karyanto, M. Hum

Gama Permai 3 Jl. Parahyangan No.21 RT.002 RW.008

Tirto, Pekalongan Barat

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 08 Maret 2019

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Yayuk Riskiyati
Kepada : Yth. Dekan FTIK IAIN PEKALONGAN
c/q. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : YAYUK RISKIYATI
NIM : 2021212066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK (Studi
Penelitian di SMP Negeri 03 Pekalongan)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 08 Maret 2019

Pembimbing,

Umum Budi Karyanto, M. Hum

NIP. 19710701 200501 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan No. 52 Rowolaku Kaje Pekalongan Telp.(0285) 412575
Website: fik.iainpekalongan.ac.id email: Tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **YAYUK RISKIYATI**
NIM : **2021212066**
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH BERBASIS
RAMAH ANAK (STUDI PENELITIAN DI SMP
NEGERI 03 PEKALONGAN)**

Telah diujikan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Aris Nurkhamidi, M.Ag

NIP : 19740510 200003 1 001

Penguji II

Mohammad Fuad Al Amin, M.P.I

NIP : 19860415 201503 1 005

Pekalongan, 28 Maret 2019

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP : 197301 12 200003 1 001





MOTTO

“Ilmu tanpa budi adalah kerapuhan jiwa”



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Wasjuri, Bapak tercinta yang kini sudah bahagia di sisi Allah swt.
2. Juhariyah, Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan dan merestui setiap langkahku menempuh studiku dan karirku.
3. Kakak-kakakku dan Adik-adikku tercinta yang selalu mensupport setiap langkahku.
4. Wahyu Dwi Prayoga, yang telah mendukung dalam segala hal di setiap langkahku menggapai cita-cita.
5. IAIN Pekalongan, almamater tercinta yang telah menjadi kawah candradimuka bagiku, tempatku berproses dan berjuang akademis.
6. Umum Budi Karyanto, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dari awal hingga akhir.
7. Keluarga MI Salafiyah Tegaldowo dan SPS Melati Putih Tegaldowo yang telah menjadi penyemangat dan partner kerja terbaik.
8. SMP Negeri 03 Pekalongan, yang telah bersedia berbagi ilmu dan data untuk penelitianku.





ABSTRAK

Yayuk Riskiyati, 2019, “ *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Berbasis Ramah Anak (Studi Penelitian di SMP Negeri 03 Pekalongan)*”, Pembimbing Umum Budi Karyanto, M.Hum. Kata kunci : Upaya, Guru PAI, Karakter, Sekolah Ramah Anak

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat realitas sekarang banyak terjadi kenakalan-kenakalan pelajar menyebabkan guru harus bekerja ekstra dalam berupaya membentuk karakter siswanya, terlebih seorang guru PAI yang bertugas mengajarkan nilai-nilai keislaman agar para siswa memiliki karakter yang baik. Namun hal yang sangat disayangkan, dalam beberapa waktu terakhir sekolah yang semestinya menjadi tempat bagi siswa untuk mendapatkan ilmu dan wawasan serta pendidikan karakter justru ternodai dengan adanya beberapa kasus kekerasan terhadap siswa yang terjadi pada anak, baik itu kekerasan fisik, verbal, ataupun seksual. Dalam hal ini yang menjadi pelaku adalah orang-orang terdekat siswa yaitu, guru, teman sebaya maupun anggota sekolah lainnya. Seiring dengan permasalahan yang muncul, pemerintah membuat program Sekolah Ramah Anak, yang bertujuan mengembalikan sekolah kepada fungsi semula yaitu tempat para siswa memperoleh ilmu dan pendidikan karakter. Karakter adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa dan siswa adalah generasi bangsa yang perlu kita selamatkan agar generasi bangsa ini akan menjadi generasi yang berkarakter.

Rumusan masalah penelitian ini adalah yang pertama bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan, kedua bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 03 Pekalongan, dan yang ketiga apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 03 Pekalongan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama, program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan telah dilaksanakan dengan cukup baik, dari enam indikator Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 03 Pekalongan telah memenuhi lima diantara enam indikator tersebut. Kedua, guru PAI di SMP Negeri 03 Pekalongan telah melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter siswa, yaitu dengan pembiasaan doa, tadarus, sholat dhuha dan duhur berjamaah, berbaris dan berjabat tangan sebelum memasuki kelas, kegiatan literasi, kegiatan peduli sosial, mengadakan kebersihan lingkungan, mengunjungi teman yang



terkena musibah, berdiskusi, pemberian nasehat-nasehat, pemberian contoh yang baik kepada siswa, pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dari upaya-upaya yang dilakukan adalah kerjasama dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambat upaya pembentukan karakter adalah arus globalisasi dan kemudahan memperoleh informasi melalui internet yang kurang bermanfaat dan mempengaruhi karakter siswa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK (Studi Penelitian di SMP
Negeri 03 Pekalongan)**

Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah sampai zaman yang terang benderang ini. Tak ketinggalan pula keluarga dan sahabat beliau, serta seluruh umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak seratus persen dari usaha penulis, tetapi juga tidak lepas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.





2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Umum Budi Karyanto, M. Hum, selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan skripsi saya.
5. Bapak, Ibu Dosen dan para Staff Pegawai Karyawan di IAIN Pekalongan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Pekalongan beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari bahan-bahan yang menunjang skripsi ini.
7. Ibu Runtut Wijiasih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Suharmini, S.Pd selaku guru PAI yang telah berkenan memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitiannya di SMP Negeri 03 Pekalongan.
8. Bapak dan Ibu serta segenap keluarga yang turut memberikan dorongan baik moral maupun spiritual.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012, terutama teman-teman kelas L dan M reguler sore.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dengan penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan seluruhnya.



Atas segala keikhlasan dan jasa-jasa baiknya, penulis tidak bisa membalas dengan apa-apa dan hanya bisa berdoa:

“*Jazakumullah khiran katsira wa ahsanal jaza*”, semoga amal baiknya diterima dan diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini, kemudian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya Rabbal’Alamin.*

Pekalongan, 08 Maret 2019

Yayuk Riskiyati

2021212066



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Metode Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TORI	20
A. Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20



2.	Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
4.	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	27
5.	Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam	29
6.	Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
B.	Karakter Siswa	32
1.	Pengertian Karakter siswa.....	32
2.	Nilai-nilai Karakter	34
3.	Macam Karakter Siswa	44
4.	Bentuk-bentuk Karakter Siswa	45
5.	Ciri-ciri Karakter Siswa	48
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa.....	48
7.	Metode Pembentukan Karakter Siswa	53
C.	Sekolah Ramah Anak.....	55
1.	Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	55
2.	Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak	55
3.	Indikator Sekolah Ramah Anak	58
4.	Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak	58
5.	Tahapan Sekolah Ramah Anak	62
BAB III HASIL PENELITIAN		65
A.	Profil SMP Negeri 03 Pekalongan.....	65
1.	Sejarah SMP Negeri 03 Pekalongan	65



2. Identitas Sekolah	66
3. Letak Geografis	67
4. Visi dan Misi	67
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	68
6. Peserta Didik	70
7. Sarana dan Prasarana.....	71
B. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan	72
1. Kebijakan Sekolah	73
2. Pelaksanaan kurikulum	74
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak ...	74
4. Sarana Anak	75
5. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan, dan Alumni	80
C. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa	88
BAB IV ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK	90
A. Analisis Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan.....	90
B. Analisis Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa.....	94



C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Berbasis Ramah Anak	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru PAI adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam agar mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menyempurnakan akhlak.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku karya Abdul Mujib yang berjudul *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, tugas pendidik dalam pendidikan agama Islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹

Di dalam literatur pendidikan agama Islam, seorang guru pendidikan agama Islam disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Kata “*ustadz*” biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru PAI adalah seseorang yang dituntut untuk selalu berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ilmu-ilmu keislaman.²

¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.90

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 2



Di lingkungan sekolah guru adalah pihak yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. Sehingga semua guru harus berupaya untuk melaksanakan kewajiban tersebut melalui berbagai cara atau hal demi terciptanya karakter mulia dari seluruh siswanya. Baik upaya yang dilakukan oleh guru secara pribadi atau secara *massive* bersama seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Terciptanya karakter yang baik dari siswa-siswi di sebuah sekolah tentu tidak terlepas dari peran seorang guru mata pelajaran PAI, karena guru mata pelajaran PAI adalah aktor utama dalam rangka membentuk karakter para siswanya meskipun tidak dipungkiri bahwa karakter dipengaruhi oleh hal-hal lain selain upaya yang dilakukan oleh guru mapel PAI.

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Mencapai suatu karakter atau akhlak yang mulia adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu untuk menyempurnakan akhlak.⁴

Bila memerhatikan pelaksanaan dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini yang tampaknya sangat mementingkan kecerdasan intelektual, dari hal tersebut maka kita semakin memahami di manakah sesungguhnya masalahnya. Mengapa saat ini Negeri ini membutuhkan pendidikan karakter. Pendidikan sering

³ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet-3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.43

⁴Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal



menekankan anak didik untuk menguasai atau menghafal pelajaran sekolah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus. Betapa orang tua juga gundah ketika anaknya mendapatkan nilai sekolahnya kurang baik, kemudian berupaya dengan berbagai cara agar anaknya mendapatkan nilai yang baik seperti mengikuti pelajaran tambahan, les atau bimbel lainnya.

Terkadang orang tua tidak menanyakan atau peduli dengan nilai hasil ulangan yang diperoleh putra-putrinya, apakah benar-benar dari hasil belajarnya sendiri atau justru menyontek temannya, bagaimana dia bersikap dalam kesehariannya di sekolah baik dengan teman atau gurunya. Yang selama ini menjadi perhatian adalah angka-angka yang diperoleh seorang anak dalam menempuh ujian atau ulangan. Hal ini menunjukkan betapa terkesampingkannya karakter dari perhatian.

Dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter, maka pada tanggal 6 September 2017 Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau yang disingkat dengan PPK karena Pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter pada pribadi setiap peserta didik.

Pembentukan karakter dimulai di dalam keluarga melalui orang tua, namun pendidikan karakter dalam upaya membentuk karakter tidak berhenti di keluarga saja yakni berlanjut di jenjang sekolah. Di lingkungan sekolah, pembentukan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada. Di antara komponen pendidikan itu ialah tujuan pengajaran, isi kurikulum



pendidikan, proses belajar mengajar, pengelolaan mata pelajaran, penilaian, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan semua yang terlibat kegiatan dalam pendidikan di sebuah sekolah. Semua komponen tersebut harus dikelola dan dibangun dalam rangka membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter di sekolah menjadi tugas dari seorang guru, lebih khususnya guru PAI yang memiliki tugas utama untuk menanamkan nilai dan norma agama yang menjadi dasar karakter yang dimiliki seorang siswa.

Guru sangat berperan dalam hal membentuk karakter seorang siswa. Karena di sekolah adalah tempat para siswa untuk berproses agar siap menjadi insan yang mulia ketika menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵ Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan pendidikan akhlak.⁶ Dan menurut pendapat Imam Ghazali salah satu kewajiban guru ialah mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik.⁷

Realita di zaman modern ini karakter bangsa Indonesia telah mengalami kemunduran, khususnya pelajar. Banyak kenakalan yang dilakukan oleh kalangan pelajar seperti, pergaulan bebas, kecurangan dalam ujian, tawuran, kekerasan, mengonsumsi narkoba, seks bebas, *bullying*, diskriminasi dan lain sebagainya.

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana. 2010), hlm. 159

⁶M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 136

⁷Ibid, hlm.150



Hal tersebut merupakan cerminan atas mundurnya karakter pelajar Indonesia. Oleh karena itu, karakter generasi muda terutama pelajar menjadi penting untuk dikhawatirkan karena mereka adalah generasi bangsa.

Selain permasalahan yang terjadi pada siswa akibat kenakalan remaja, permasalahan yang disebabkan oleh hal lain seperti sekolah yang belum mampu memberikan pelayanan yang baik ataupun terjadi kekerasan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Salah satu yang menjadi sorotan di lingkungan pendidikan adalah permasalahan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak. Agar penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah dapat berjalan efektif, diperlukan koordinasi dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan. Urusan pendidikan bukan sekedar memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar serta menyediakan fasilitasnya saja, tetapi layanan yang harus berbasis pada pemenuhan hak anak yang didasarkan pada prinsip-prinsip nondiskriminasi; kepentingan yang terbaik bagi anak; hak untuk hidup; kelangsungan hidup dan perkembangannya; dan penghargaan terhadap pendapat anak.

Urusan pendidikan juga merupakan salah satu upaya perlindungan anak yang bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optional sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Merebaknya berbagai permasalahan perlindungan anak tentu saja memprihatinkan bagi kita semua. Keluarga sebagai penyelenggara yang terdekat



dan pertama perlindungan anak ternyata belum sepenuhnya mampu menjalankan peranannya dengan baik. Kasus perceraian, disharmoni keluarga, keluarga miskin, perilaku ayah, ibu atau saudara yang salah, dan berbagai permasalahan lainnya menjadi faktor pemicu merebaknya permasalahan anak dalam keluarga.

Ironisnya lagi, dalam institusi sekolah, masih juga kerap terjadi permasalahan yang menimpa pada anak. Sekolah adalah tempat anak mendapat pendidikan akademik, moral, dan etika. Sekolah juga sebagai institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa yang baik.

Dalam realitanya keadaan kehidupan di sekolah sampai saat ini masih belum menggembirakan bagi anak. Kondisinya tidak sedikit yang masuk dalam kategori memprihatinkan. Berbagai macam masalah anak yang paling mencuat di sekolah mulai dari faktor penyebab dan akibatnya. Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang dialami siswa di sekolah:

1. Kekerasan terhadap teman
2. *Bullying*
3. Tawuran Pelajar



4. Anak Korban Narkoba
5. Anak Korban Zat Adiktif
6. Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH)
7. Anak Hamil dan Menghamili
8. Jajanan Sekolah yang Tidak Sehat
9. Anak Tidak Mengerjakan Tugas/PR
10. Anak Tidak Mendapatkan Hak Pendidikan Agama Sesuai dengan Agamanya
11. Anak dengan Disabilitas Mendapatkan diskriminasi Pendidikan⁸

Hal tersebut semakin diperburuk dengan adanya beberapa kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, baik yang dilakukan oleh Guru ataupun teman sebayanya. Data dari Komisioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti menyebutkan bahwa data KPAI dalam tri semester pertama awal tahun 2018 mayoritas pengaduan yang masuk ke KPAI didominasi kasus kekerasan fisik dan anak sebagai korban kebijakan sebanyak 72 persen, kekerasan psikis 9 persen, kekerasan finansial atau pemerasan 4 persen, dan kekerasan seksual 2 persen. Retno menilai dengan adanya kasus-kasus yang terjadi di sekolah ini, terlebih dengan adanya kekerasan seksual terhadap siswa yang dilakukan oleh guru ia mengatakan bahwa sekolah belum menjadi tempat yang aman bagi anak didik.⁹

Dari permasalahan di atas maka lahir upaya Pemerintah untuk mengembalikan proses pembelajaran yang nyaman dan mampu melahirkan generasi yang berkarakter mulia yaitu melalui Sekolah Ramah Anak

⁸Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 63-166

⁹<https://nasional.kompas.com/read/2018/05/02/10110871/awal-2018-laporan-ke-kpai-didominasi-kasus-kekerasan-guru-ke-siswa>. Diakses pada 35 Mei 2018 pukul 05.31 WIB.



(SRA). Sekolah Ramah Anak berdasar pada Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang Perlindungan Anak.

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sekolah yang secara sadar berupaya untuk menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama Sekolah Ramah Anak adalah nondiskriminasi kepentingan, hak hidup, serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana sesuai dengan bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah atau madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif, dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan atau pendidikan layanan khusus. Sehingga sekolah menjadi tempat yang benar-benar tepat untuk tumbuh kembang bakat dan minat siswa.

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, dalam peraturan no 8 tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak mendefinisikan Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, non formal dan informal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta



mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan anak di pendidikan.

Adapun prinsi-prinsip dari Sekolah Ramah Anak yaitu sebagai berikut:

1. Non Diskriminasi, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
2. Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu senantiasa dijadikan pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
3. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistic dan terintegrasi setiap anak.
4. Penghormatan terhadap pandangan anak, yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
5. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, partisipasi, keterbukaan informasi dan supremasi hukum di satuan pendidikan.¹⁰

Dengan adanya Sekolah Ramah Anak ini diharapkan sekolah benar-benar menjadi tempat yang ideal untuk proses pembentukan karakter siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik dalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Mengingat pentingnya karakter seseorang adalah hal

¹⁰<http://www.indoartikel.blogspot.com>, diakses pada 25 Agustus 2017 pukul 15.18



yang sangat menentukan untuk keberlangsungan hidup seseorang ke depan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Kota Pekalongan merupakan kota yang ikut serta melaksanakan program Pemerintah mewujudkan Kota Layak Anak yang diwujudkan salah satunya melalui adanya Sekolah Ramah Anak (SRA). Salah satu sekolah di kota Pekalongan yang telah menerapkan Sekolah Ramah Anak adalah SMP Negeri 03 Pekalongan. SMP Negeri 03 Pekalongan telah melaksanakan program Sekolah Ramah Anak ini selama dua tahun.

Dengan berlatar belakang permasalahan yang terjadi pada karakter siswa sekarang dan beriringan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Sekolah Ramah Anak ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Pekalongan untuk membangun karakter siswa-siswi di SMP Negeri 03 Pekalongan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK (Studi Penelitian di SMP Negeri 03 Pekalongan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan ?



3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 03 Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan karakter siswa
- b. Mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah berbasis Ramah Anak



c. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa khususnya jurusan Tarbiyah, termasuk penulis sekaligus menjadi calon pendidik dalam usahanya mengembangkan diri untuk peka dan tanggap terhadap permasalahan yang ada di dalam lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Pekalongan, dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Pekalongan dan membantu wawasan serta referensi keilmuan.

b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa.

c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dalam mengambil aturan dan evaluasi mengenai cara menanamkan karakter kepada pelajar.

E. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk



kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

b. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti dan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dari sumber data inilah seluruh informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti bisa didapatkan. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan wawancara dan observasi.¹² Adapun sumber data primer di sini adalah guru PAI SMP Negeri 03 Pekalongan. Peneliti selama penelitian berlangsung melaksanakan wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.6

¹²Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.



peraturan (literatur laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.¹³ Adapun sumber data sekunder di sini adalah, siswa-siswi SMP Negeri 03 Pekalongan, dokumentasi, arsip-arsip resmi yang berkaitan dengan penelitian ini dan buku-buku yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴ Dalam metode wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh data-data mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak, upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswadan faktor pendukung serta penghambatnya dengan mewawancarai guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa SMP Negeri 03 Pekalongan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah menatap kejadian, gerak, atau proses.¹⁵Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi dalam perumusan ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran karakter Siswa SMP Negeri 03 Pekalongan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membangun karakter siswa SMP Negeri 03 Pekalongan, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya.

¹³Ibid., hlm.77

¹⁴Ibid., hlm. 272

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172



c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dari SMP Negeri 03 Pekalongan seperti *draft* kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta peraturan yang terkait dengan upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 03 Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁷ Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*kualitatif Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa,

¹⁶*Ibid.*, hlm. 274

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*



aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan ada yang perlu untuk digunakan sebagai bahan laporan dan ada juga yang tidak perlu untuk di sampaikan. Tahap reduksi data ini peneliti memilih dan memilah data-data yang dibutuhkan atau tidak.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁸A. Nana Saodih, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.60



singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Tahap ini adalah tahap untuk menyampaikan data-data yang diperoleh di lapangan, sesuai apa yang hendak dicari dari penelitian.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil akhir yang disimpulkan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan garis besar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 03 Pekalongan dilakukan penyusunan selanjutnya dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dan sesuai dengan konteks penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, peneliti membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti, adapun sistematika penulisan meliputi lima bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.



Bab II berisi landasar teori tentang guru PAI, karakter dan Sekolah Ramah Anak. Sub bab pertama tentang guru PAI terdiri dari: Pengertian guru PAI, syarat Guru PAI, Peran Guru PAI, Tugas Guru PAI, Sifat-sifat Guru PAI, Kode Etik Guru. Sub bab kedua yaitu karakter terdiri dari: pengertian karakter, unsur-unsur karakter, nilai-nilai karakter, macam-macam karakter siswa, bentuk-bentuk karakter siswa, ciri-ciri karakter siswa, faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa. Sub bab ketiga yaitu tentang Sekolah Ramah Anak yang terdiri dari : pengertian Sekolah Ramah Anak, aspek penyelenggaran Sekolah Ramah Anak, Indikator Sekolah Ramah Anak, ciri-ciri Sekolah Ramah Anak, dan tahapan Sekolah Ramah Anak.

Bab III berisi Upaya Guru PAI dalam membentuk Karakter Siswa di Sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan. Terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran SMP Negeri 03 Pekalongan, implementasi program Sekolah Ramah Anak, upaya Guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

Bab IV merupakan analisis tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di Sekolah berbasis Ramah Anak. Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan, sub bab kedua upaya guru PAI dalam membina Karakter siswa di Sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan dan sub bab ketiga yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam



membentuk karakter siswa di Sekolah berbasis Ramah Anak di SMP Negeri 03 Pekalongan.

Bab V memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan.

s





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Berbasis Ramah Anak, dapat disimpulkan :

- a. Penerapan sekolah berbasis ramah anak di SMP Negeri 03 Pekalongan sudah berjalan cukup baik, dari beberapa indikator yang ada dalam sebuah Sekolah Ramah Anak (SRA) yaitu, kebijakan, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasana, partisipasi anak, partisipasi orang tua, Lembaga, msyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan lainnya sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja kurikulum yang ada di sekolah belum tersusun secara khusus untuk Sekolah Ramah Anak, melainkan masih menerapkan kurikulum seperti sekolah lainnya yaitu kurikulum 2013. Namun secara praktis pelayanan sekolah sudah sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yaitu non diskriminasi.
- b. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk beberapa karakter kepada siswa dilakukan melalui berbagai upaya, yaitu meliputi:

Tabel 5

Upaya yang dilakukan guru PAI



Religius	Pembiasaan doa bersama, tadarus bersama, sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur bersama
Jujur	Pembelajaran di kelas dan monitoring kantin kejujuran sekolah
Toleransi	Memberikan pembelajaran tentang tasamuh, dan memberikan contoh hidup rukun berdampingan dengan sesama warga sekolah
Disiplin	Pembiasaan sikap berbaris disiplin sebelum memasuki kelas, mendukung system credit poin kepada para siswa yang melanggar
Mandiri	Pemberian tugas-tugas mandiri kepada para siswa
Demokratis	Berdiskusi dalam pembelajaran
Ingin tahu	Pemberian tugas kepada para siswa
Menghargai prestasi	Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi
Bersahabat	Membimbing dan mengarahkan agar para siswa berteman dengan siapa saja
Gemar membaca	Pemberian tugas sekolah, dan literasi
Peduli lingkungan	Memberikan nasehat, mendukung kegiatan jumat bersih, dan melaksanakan kegiatan infaq



Peduli sesama	Mengadakan kegiatan berqurban dan menjenguk teman sakita atau yang terkena musibah
---------------	--

c. Faktor pendukung dan penghambat

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi factor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 03 Pekalongan dalam membentuk karakter adalah sebagai berikut:

- Faktor pendukung pertama dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah adanya kerja sama semua guru di SMP Negeri 03 Pekalongan yang bersinergi untuk membentuk karakter mulia pada diri para siswa. Dari adanya kerja sama yang kuat ini akan semakin memudahkan tercapainya tujuan tersebut. Factor yang kedua adalah adanya fasilitas sekolah atau sarana prasarana yang sangat mendukung guru PAI dalam uoayanya membentuk karakter-karakter kepada para siswa. Dengan adanya sarana dan prasaran ini guru semakin mudah dalam mengajarkan secara langsung apa yang ada dalam teori pembelajaran. Sehingga implementasi keilmuan menjadi semakin mudah.
- Faktor pengambat dari upaya yang dilakukan guru PAI adalah derasnya arus globalisasi yang mempengaruhi karakter para siswa. Adanya tayangan-tayangan di internet sangat mempengaruhi kerakter para siswa seiring dengan mudahnya anak jaman sekarang memegang handphone dan memngakses internet dengan sangat mudah.



B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka guna kemajuan para siswa, sekolah dan guru siswa memiliki beberapa saran atau masukan yang bersifat membangun, berikut adalah saran dari peneliti :

1. Saran bagi sekolah

Seiring dengan adanya kemajuan di era globalisasi ini, maka sekolah diharapkan terus mengikuti kemajuan-kemajuan khususnya dalam ilmu dan teknologi agar Pendidikan di sekolah dapat berjalan secara maksimal dan juga adanya arus globalisasi ini sekolah hendaknya memiliki aturan yang dapat mencegah dari hal-hal yang kurang baik dari sistem globalisasi yang sangat kuat ini.

2. Saran bagi guru

Guru diharapkan dapat selalu memiliki karakter yang baik dan memiliki karakter kuat agar para siswa memiliki contoh yang akan selalu dianut dalam melakukan sesuatu sehingga sosok guru tidak kalah dengan sosok idola para siswa. Seandainya semua guru adalah tokoh idola dari seluruh siswanya, maka betapa kuat karakter anak didik bangsa ini karena memiliki sosok tauladan yang baik. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi momen yang benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada diri siswa.



3. Saran bagi orang tua

Orang tua adalah pendamping siswa selama di rumah, dan sebagian besar waktu siswa adalah di rumah bersama kedua orang tua dan saudara, hendaknya semua orang tua dapat mendidik dan mengawasi putra-putrinya dengan baik agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative di era globalisasi ini, pengawasan terhadap penggunaan social media terhadap putra putrinya sangat diperlukan sebagai proses kontroling siswa di dunia maya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al- Nahlawi ,Abdurrahman. 2000. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media Group.
- Barnawi dan M. Arifin. 2013 *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta : Ar Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 1955. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulysa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskanda. 2010, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2016. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Khaled, Amr. 2010. *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*. Jakarta: Zaman. cet. Ke-3
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak Jakarta*: Erlangga.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahbubi M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2008. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mursidin. 2010. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, Bogor : Ghalia Indonesia



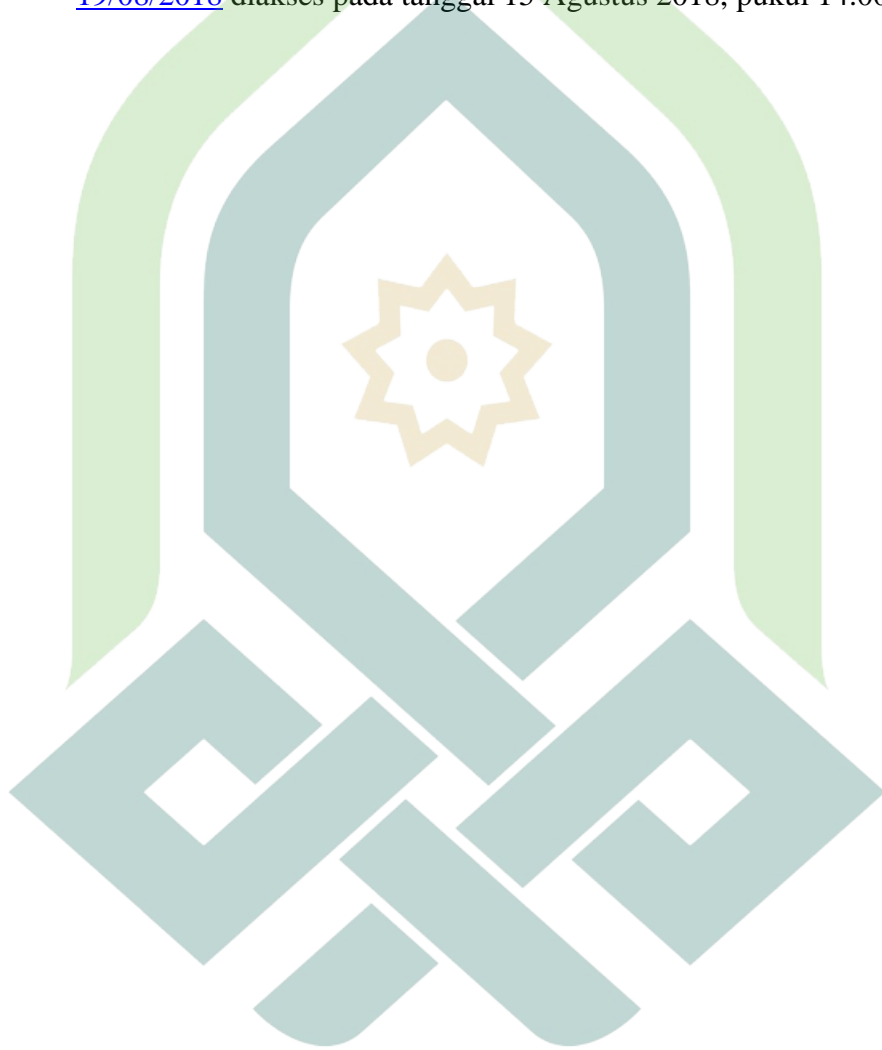
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008. 2009. *Tentang Guru*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Q-Annes, Bambang dan Adang Hambaali. 2009. *Pendidikan Karakter Brbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet.ke 3
- Saodih, A. Nana. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Ahmad. 2017. "Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017"
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- <http://repository.ump.ac.id/1318/3/EUIS%20NURHIDAYAH%20BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 12.59 WIB
- <http://repository.ump.ac.id/1779/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 06 Maret 2019 pukul 04.00 WIB
- <http://repository.ump.ac.id/2369/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 06 Maret 2019 pukul 04.14 WIB
- <http://eprints.iainsurakarta.ac.id/539/1/Ahmad%20Safii.pdf> (2017). diakses, 20 Desember 2017
- http://eprints.walisongo.ac.id/1683/3/093811033_Bab2.pdf, diakses pada tanggal 06 Maret 2019 pukul 13.34 WIB
- ¹<http://www.indoartikel.blogspot.com>, diakses pada 25 Agustus 2017 pukul 15.18
- <https://kbbi.web.id/ingin%20tahu> diakses pada 06 Maret 2019, pada pukul 03.53 WIB



¹<https://nasional.kompas.com/read/2018/05/02/10110871/awal-2018-laporan-ke-kpai-didominasi-kasus-kekerasan-guru-ke-siswa>. Diakses pada 35 Mei 2018 pukul 05.31 WIB

https://www.researchgate.net/publication/321041635_Pembentukan_Karakter_Siswa_melalui_Penerapan_Disiplin_Tata_Tertib_Sekolah diakses 19/08/2018 diakses pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 14.00

https://www.researchgate.net/publication/321041635_Pembentukan_Karakter_Siswa_melalui_Penerapan_Disiplin_Tata_Tertib_Sekolah diakses 19/08/2018 diakses pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 14.00





INSTRUMEN WAWANCARA

Nama informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

Tema : Upaya Guru PAI dalam Membangun Karakter Siswa
(religius, jujur, toleransi, dan disiplin)

1. Sebagai seorang pembimbing guru PAI berperan untuk mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik, dalam hal religiusitas apa upaya Ibu untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa?
2. Adakah kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP N 3 Pekalongan ?
3. Adakah kegiatan sholat dhuha di SMP N 3 Pekalongan ?
4. Adakah kegiatan tadarus di SMP N 3 Pekalongan ?
5. Adakah kegiatan atau tambahan BTQ di SMP N 3 Pekalongan ?
6. Adakah kegiatan kajian keislaman di SMP N 3 Pekalongan ?
7. Apakah semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut ?
8. Adakah siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut di atas ?
9. Jika ada apa yang dilakukan oleh Ibu terhadap anak tersebut ?
10. Apakah partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut masuk sebagai bagian penilaian dari siswa ?



11. Melihat peran seorang guru sebagai seorang supervisor sekaligus evaluator, apakah menurut ibu bagaimana tingkat kejujuran siswa di SMP N 3 Pekalongan?
12. Apakah upaya ibu sebagai guru PAI untuk menanamkan karakter jujur kepada para siswa ?
13. Apakah ada kantin kejujuran di SMP N 3 Pekalongan ?
14. Jika ada bagaimana perkembangan dari kantin kejujuran yang ada di SMP N 3 Pekalongan ?
15. Apakah dengan adanya kantin kejujuran ini efektif untuk menanamkan karakter jujur pada anak?
16. Apakah saat ulangan atau pun ujian para siswa mengerjakan dengan jujur?
17. Apa yang dilakukan jika terdapat anak yang terbukti melakukan kecurangan saat ulangan atau ujian?
18. Apakah pernah terjadi kasus pencurian baik milik siswa atau pun guru di SMP N 3 Pekalongan ?
19. Jika ada bagaimana penanganan terhadap anak yang melakukan hal tersebut?
20. Melihat latar belakang SMP N 3 Pekalongan adalah sekolah umum negeri, bagaimana tingkat toleransi di lingkungan guru maupun siswa yang berkeyakinan berbeda-beda?
21. Apa upaya Ibu untuk menanamkan nilai toleransi kepada para siswa di SMP N 3 Pekalongan ?
22. Kapan jam pelajaran dimulai di SMP N 3 Pekalongan ?



23. Sebagai penegak disiplin di sekolah, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMP N 3 Pekalongan?
24. Apakah ada siswa yang datang terlambat ?
25. Bagaimana penanganan bagi siswa yang sering datang terlambat ke sekolah?
26. Dalam mengerjakan tugas, apakah siswa SMP N 3 Pekalongan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak Ibu Guru?
27. Bagaimana upaya ibu agar para siswa disiplin dan menaati setiap peraturan yang ada di SMP N 3 Pekalongan ?



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama informan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

Tema : Upaya Guru PAI dalam membangun karakter mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai

-
1. Salah satu karakter nilai pembangun karakter seseorang ialah mandiri, apa upaya yang dilakukan agar para siswa menjadi siswa yang mandiri di sekolah Bu?
 2. Adakah faktor penghambat dan pendukung saat melatih anak-anak untuk belajar mandiri di sekolah Bu?
 3. Apakah ada upaya untuk melatih siswa agar memiliki karakter demokratis terhadap orang lain baik di sekolah maupun di masyarakat ?
 4. Apakah dalam menentukan kebijakan sekolah para siswa dilibatkan Bu?
 5. Apa saja bentuk penerapan nilai demokratis yang ada di SMP N 3 ini Bu?
 6. Selama ibu mengajar mata pelajaran PAI, bagaimana apresiasi para siswa saat mengikuti pelajaran Ibu?
 7. Bagaimana rasa ingin tahu mereka terhadap mata pelajaran PAI?



8. Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu agama ?
9. Salah satu karakter yang baik ialah mampu menghargai prestasi, bagaimana dengan di SMP N 3 Pekalongan ini dalam upaya untuk menumbuhkan rasa menghargai terhadap prestasi?
10. Adakah *reward* yang diberikan sekolah kepada siswa-siswi yang berprestasi ?
11. Kejuaraan apa saja yang pernah diraih oleh SMP N 3 Pekalongan dalam kompetisi antar sekolah?
12. Apakah pernah terjadi kasus tawuran antar pelajar Bu?
13. Untuk mengantisipasi terjadinya tawuran antar pelajar apa saja yang Ibu lakukan sebagai guru mata pelajaran PAI?
14. Adakah perpustakaan di SMP N 3 Pekalongan bu?
15. Bagaimana upaya ibu sebagai guru mata pelajaran PAI untuk menumbuhkan gemar membaca pada anak dan turut meramaikan perpustakaan di SMP N 3 Pekalongan ?
16. Adakah kerja sama antara SMP N 3 Pekalongan dengan lingkungan sekitar yang tujuannya untuk mengenalkan kepada para siswa terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya bu?
17. Apa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama Bu?
18. Di era globalisasi ini dimana anak-anak sudah dengan leluasa memiliki dan menggunakan Handphone, adakah pengawasan dari sekolah terhadap para siswa Bu?



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama informan : Runtut Wijiasih, S.Pd
Hari, tanggal : Jumat, 11 Mei 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Tema : Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP N 3
Pekalongan

1. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang aman, nyaman, bersih dan sehat. Dalam hal ini bagaimana upaya sekolah untuk mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih dan sehat Bu ?
2. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang melindungi siswa dari bentuk diskriminasi dan eksploitasi terhadap anak, adakah peraturan sekolah yang menjamin siswa dari tindak diskriminasi dan eksploitasi terhadap anak Bu?
3. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan kebijakan sekolah Bu?
4. Dalam menentukan kebijakan sekolah, apakah siswa dilibatkan dalam mengambil keputusan Bu?
5. Apa saja kebijakan sekolah SMP N 3 Pekalongan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak?
6. Adakah bentuk kerja sama sekolah dengan orang tua siswa Bu? Jika ada apa saja Bu?



7. Apakah para pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 3 Pekalongan telah terlatih tentang hak-hak anak Bu?
8. Siapa saja yang menjadi tim pelaksana Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Pekalongan?
9. Dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, apakah kurikulum di SMP N 3 Pekalongan telah disusun sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak? (non diskriminasi kepentingan, hak hidup, serta penghargaan terhadap anak)
10. Apakah perbedaanya Bu dengan kurikulum biasanya?
11. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang mendukung tumbuh kembang anak, apa upaya yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi tumbuh kembang bakat dan minat siswa di SMP N 3 Pekalongan ?
12. Bagaimana upaya siswa agar siswa aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah Bu?
13. Bagaimana tanggapan Ibu dengan diterapkannya Sekolah Ramah Anak ini?
14. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak ini Bu?

Transkrip Wawancara

Hari / tanggal : Jumat / 13 April 2018

Informan : Suharmini S.Pd.I (Guru PAI SMP Negeri 03 Pekalongan)

Waktu : 09.30 – 11.00 WIB

Lokasi : Mushola Baiturrohman SMP Negeri 03 Pekalongan

Tema : Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Peduli Lingkungan Sekitar

No	Peneliti / Informan	Materi Wawancara
1	Peneliti	Salah satu karakter nilai pembangun karakter seseorang adalah mandiri, apa upaya yang dilakukan agar siswa memiliki karakter mandiri di sekolah maupun di masyarakat Bu? (01/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Yah supaya mandiri tentunya anak-anak dilatih untuk bisa mengerjakan segala sesuatunya sendiri maksudnya tanpa bergantung pada orang lain, <i>misale</i> tugas-tugas <i>yo kudu ngerjake</i> sendiri-sendiri, jangan minta-minta, nyontek, tapi biar mandiri. Kalua ulangan saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu berusaha





		sendiri menyelesaikan soal-soal, saya sambil menjaga ketika ada ulangan selalu saya sampaikan seperti itu mbak.
2	Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan kemandirian kepada siswa? (02/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Ya saya kira gak sulit sih, yah kadang-kadang kendalanya ada anak yang <i>istilaha koyo males</i> gitu lho. Tantangannya itu kadang-kadang itu siswa yang disuruh nulis.. ya ya... nanti-nanti... kadang-kadang ada yang satu dua seperti itu, tidak semuanya tapi. Ada yang aktif sekali, ada yang tidak, ada yang sedang, ada yang kurang, pokoknya ya campur-campur.
3	Peneliti	Apakah ada upaya untuk menanamkan nilai demokratis terhadap orang lain kepada siswa Bu baik di sekolah maupun di luar sekolah? (03/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Biasanya kan itu dilatih berdiskusi, musyawarah, mendengarkan pendapat orang lain, dalam misalnya pembelajaran ya itu diskusi, diskusi kelompok-kelompok, terus nanti habis diskusi kan maju di depan mempresentasikan, yang lain memperhatikan dan



		menanggapi. Selain itu juga ketika saya menjadi wali kelas, misalnya dalam pemilihan ketua kelas juga kita ajarkan demokrasi kepada siswa yaitu dengan pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas.
4	Peneliti	Selama Ibu mengajar PAI bagaimana antusias para siswa untuk mengikuti pelajaran Ibu? (04/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Ya mayoritas bagus, paling hanya satu dua anak yang pasif. Tapi mayoritas bagus mengikuti dengan antusias.
5	Peneliti	Apa saja upaya yang dilakukan agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ? (05/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Kalau saya mengajar ya memberikan tugas-tugas supaya nanti mencari tentang informasi yang berkaitan dengan pelajaran yang ada di luar.
6	Peneliti	Salah satu karakter ialah mampu menghargai prestasi, bagaimana upaya yang dilakukan agar siswa juga mampu menghargai prestasi? (05/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Setiap ada prestasi pasti ada <i>reward</i> , entah itu yang misalnya itu yang ranking 1, 2, 3 ada <i>reward</i> nya. Ada



		yang misalnya mengikuti kejuaraan-kejuaraan 1, 2, 3, ada <i>rewardnya</i> .
7	Peneliti	Untuk yang <i>rangking</i> di kelas <i>rewardnya</i> berupa apa Bu biasanya? (06/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Biasanya karena SPP tidak ada maka dikasih uang pembinaan mbak.
8	Peneliti	Kalau yang ikut lomba Bu? (07/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Ya berupa uang juga.
9	Peneliti	Kejuaraan apa saja Bu yang pernah diperoleh SMP N 3 dalam bidang keagamaan? (08/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Pernah juara cerdas cermat juara 3, pernah tilawah juara 2, terus murotal juara 2 dan juara 1 juga pernah sampai tingkat karesidenan lalu ke provinsi tapi itu sudah cukup lama. Ada lagi yang juara Pildacil pas lomba Mapsi juara 1, maksudnya pidato juara 1, tapi maju di tingkat provinsi belum juara.
10	Peneliti	Apakah memang ada kegiatan rutin murotal tilawah Bu, sehingga SMP N 3 Pekalongan sering mendapat juara ? (09/I-W/UP/13-IV/2018)



	Informan	Kita menjaring, milih-milih terus setiap hari jam 1 siang itu untuk acara BINPRES yaitu bina prestasi. Jadi saya pilih kira-kira anak-anak yang punya bakat saya kumpulkan kemudian saya panggilkan pelatih, ustadz.
11	Peneliti	Apakah guru-guru yang lain juga mengadakan hal yang sama dengan Ibu lakukan? (010/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Sama mbak ada.
12	Peneliti	Berarti ada penjaringan bakat selain keagamaan ya Bu? (11/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Iya mbak.
13	Peneliti	Apa saja bu penjaringan yang ada di SMP N 3 Pekalongan? (012/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Misalnya Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa terus OSN itu mbak.. Oh iya ini murid saya yang kelas VIII sekarang mau ikut olimpiade sampai ke Semarang.
14	Peneliti	Apakah sisa di SMP N 3 Pekalongan pernah terjadi kasus tawuran Bu? (013/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Seingat saya tidak pernah mbak.
15	Peneliti	Untuk mengantisipasi terjadinya tawuran, apa upaya



		yang dilakukan oleh Ibu? (014/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Untuk mengantisipasinya mbak.. tentunya dikasih pelajaran tentang akhlak yang baik, yang dicontoh itu siapa. Kalau untuk hal seperti itu kan dijelaskan untung ruginya agar anak-anak tidak tawuran. Yang jelas tawuran itu rugi, tidak bakal untung.
16	Peneliti	Bagaimana keadaan perpustakaan di SMP N 3 Pekalongan ini Bu? (015/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Untuk koleksi mata pelajaran di sini lengkap, dan alhamdulillah cukup ramai karena Bapak/Ibu guru terkadang juga memberikan tugas agar mencari di perpustakaan. Kadang-kadang anak-anak sini juga diajak berkunjung ke perpustakaan kota untuk mencari buku-buku untuk tugas literasi setiap pagi. Jadi dengan adanya tugas literasi itu mbak, anak-anak dilatih supaya gemar membaca dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dan juga dari literasi itu bisa saling berbagi cerita atau pengalaman.
17	Peneliti	Literasi ini dilakukan setiap hari ya Bu? (016/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Iya mbak... setiap pagi selama setengah jam. Dan setiap



		hari bergantian yang maju menyampaikan literasi, satu hari satu anak. Jadi anak-anak itu terbiasa membaca dan mendengarkan.
18	Peneliti	Bagaimana upaya Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI untuk menumbuhkan gemar membaca dan turut meramaikan perpustakaan? (017/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Iya itu tadi mbak.. dengan adanya literasi dan tugas yang diberikan agar supaya siswa ke perpustakaan dan mencari apa yg disuruh. Sehingga mau gak mau mereka harus membaca dulu mbak, ya mungkin awalnya terpaksa nanti lama kelamaan akan terbiasa.
19	Peneliti	Adakah kerja sama antara SMP N 3 Pekalongan dengan lingkungan sekitar yang bertujuan mengenalkan siswa kepada lingkungan sekitarnya? (017/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Untuk masalah kebersihan lingkungan, siswa disini didorong untuk selalu menjaga kebersihan sekolah. Selain itu ada juga program jumat bersih tiap bulannya untuk menjaga sekolah agar tetap bersih. Saya sebagai guru PAI juga mendorong anak-anak untuk ikut serta



		melaksanakan program tersebut.
20	Peneliti	Apa yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama Bu? (018/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	<p>Biasanya anak-anak dibawa ke masjid, misalnya ada peringatan-peringatan ya anak-anak dibawa ke masjid. Kalau yang kegiatan-kegiatan masyarakat misalnya ada pembagian daging saat ada kegiatan kurban, masyarakat depan dikasih. Kalau yang ramadhan tapi kami tidak membagikan zakat, kami kembalikan ke kampung masing-masing. Soalnya terkadang ada yang bayar di sini bayar juga di rumahnya jadi dobel. Jadi yaudah biar dikerjakan di kampung saja. Misalnya ada anak sakit yah supaya anak-anak menjenguk, diajari tentang rasa sosial, empati, supaya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Jadi anak-anak <i>tak</i> ajari supaya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Yah misalnya orang lain sedang susah ya kita ikut merasakan susah, senang supaya ikut senang. Ada teman yang sakit, atau terkena musibah ikut menjenguk. Kita sering berkunjung ke rumah teman yang sakit, terkena musibah misalnya orang tuanya meninggal atau terkena bencana banjir seperti itu mbak.</p>



21	Peneliti	Adakah kegiatan infaq Bu? (019/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Ada, di sini ada infaq setiap hari jumat. Infaq di sini digunakan untuk kebersihan mushola atau untuk operasional mushola misalnya kipas rusak, lampu dan lain sebagainya. Terus infaq sosial untuk qurban ada juga setiap hari Senin. Jadi di sini ada 2 macam infaq mbak.
22	Peneliti	Besarnya ditentukan apa tidak Bu? (020/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Tidak, seikhlasnya mbak. Jadi infaq yang hari Jumat saya pegang dan infaq qurban yang menangani untuk Qurban bendahara komite.
23	Peneliti	Di era globalisasi ini dimana anak bisa dengan leluasa dapat menggunakan handphone, adakah pengawasan terhadap siswa dari sekolah Bu? (021/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Ya jelas ada mbak, ada peraturannya siswa tidak boleh membawa hp, ada kredit poinnya itu mbak. Selain itu kami juga mengadakan pengeledahan dan operasi tas. Kurang lebihnya kadang 2 bulan sekali. Kadang ada



		anak yang membawa hp, tapi hanya sekitar 5 tidak lebih dari 10.
24	Peneliti	Seandainya ada yang ketahuan membawa bagaimana tindakannya Bu? (022/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Yah disita terus nanti orang tuanya suruh mengambil.
25	Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Ibu selaku guru PAI dalam membentuk karakter para siswa di SMP N 3 Pekalongan? (023/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Yang jadi pendukung di sini ya mbak.. fasilitasnya ada, misalnya itu mushola. Dengan adanya mushola sangat membantu saya apabila akan mengajarkan pelajaran maksudnya ketika mau praktik. Misalnya praktik sholat, mau wudhu juga tempatnya ada di sini. Perpustakaan juga Alhamdulillah lengkap buku-bukunya, sehingga memudahkan siswa juga untuk mendapatkan informasi dari tugas yang saya berikan. Kantin kejujuran juga.. dengan adanya kantin kejujura juga membantu dalam melatih dan membentuk karakter jujur anak mbak.
26	Peneliti	Selain sarana dan prasarana yang mendukung, adakah faktor lain bu yang mendukung dalam upaya membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3



		Pekalongan? (024/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Selain itu, Bapak dan Ibu guru disini juga mendukung kegiatan yang ada di sekolah ini yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa. Jadi semua guru itu bekerja sama mbak, kan ada guru-guru lain selain saya sebagai guru PAI. Misalnya saja guru BP disini juga berperan membentuk karakter siswa, guru BP disini selalu memantau para siswa. Tidak ketinggalan Ibu kepala sekolah yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah. Baik secara perencanaan maupun pendanaan itu diperhatikan disini mbak. Para orang tua murid juga responnya baik sejauh ini sehingga membuat lancar program-program yang direncanakan sekolah yang tujuannya untuk siswa itu tadi mbak.
27	Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat dari upaya Ibu untuk membentuk karakter para siswa di sini Bu? (025/I-W/UP/13-IV/2018)
	Informan	Sekarang ini kan jaman modern ya mbak, anak-anak lebih suka bermain hp dan dari bermain hp itu sedikit banyak mempengaruhi karakter mereka. Karena apa yang mereka lihat , yang mereka tonton, misanya artis bergaya seperti ini, anak-anak cenderung mudah



		<p>mengikuti gayanya mereka. Kemudian, keterbatasan waktu yang ada di sekolah membuat kami selaku para guru tidak bisa sepenuhnya mendidik anak-anak, karena sekolah kan cuma sampai siang selebihnya mereka sama teman dan keluarga. Kalau menasehati dan mengarahkan itu selalu kita lakukan, tapi pengaruh dari luar juga tidak kalah banyaknya mbak.</p>
--	--	--



Transkrip Wawancara

Hari / tanggal : Kamis / 19 April 2018

Informan : Suharmini S.Pd.I (Guru PAI SMP N 3 Pekalongan)

Waktu : 10.00 -12.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VII A

Tema : Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius, Jujur, Toleransi, disiplin, dan kepedulian lingkungan.

No	Peneliti / Informan	Materi Wawancara
1	Peneliti	Sebagai seorang pembimbing, guru PAI berperan untuk mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik. Dalam hal religiusitas, apa upaya Ibu untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa Bu? (01/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa, setiap pagi ada kegiatan do'a bersama dipandu dari sini, terus ada tadarus bersama ada yang mandu, kemudian kalau di kelas itu do'a mau belajar. Mau





		<p>belajar juga do'a ada yang mimpin. Kalau yang pagi, istirahat pertama atau kadang sayang mengurangi jam pelajaran saya kurang lebih sepuluh menit atau lima belas menit untuk sholat dhuha, kalau istirahat kedua ada jamaah sholat duhur bersama di mushola terjadwal dan bagi yang tidak terjadwal pun bisa sholat berjamaah di mushola. Biasanya sampai tiga kloter karena musholanya kecil.</p>
2	Peneliti	<p>Adakah kegiatan tambahan BTQ tidak Bu? (02/II-W/UP/19-IV/2018)</p>
	Informan	<p>BTQ ada tapi BTQ yang dari Kota yang jam nol, sebelum jam tujuh. Yang BTQ dari saya sendiri waktunya sih agak susah, jadi saat ini belum ada karena jamnya susah karena terbentur waktu</p>
3	Peneliti	<p>Adakah kegiatan kajian keislaman Bu ? (03/II-W/UP/19-IV/2018)</p>
	Informan	<p>Untuk sementara tidak ada, dulu-dulu pernah ada. Sementara kali ini kok belum mulai lagi.</p>
4	Peneliti	<p>Bagaimana Bu tanggapan siswa atau apresiasi siswa terhadap kegiatan keagamaan yang ada ? (04/II-W/UP/19-IV/2018)</p>



	Informan	Kalau yang serentak sama ya semuanya ikut. Kalau yang misalnya jamaah sholat duhur sebagian besar ikut tapi tentunya kadang ada yang bolos.
5	Peneliti	Jika ada siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan sholat berjamaah Bu, bagaimana tindak lanjut dari Ibu ? (05/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Saya mengarahkan tapi jika memang tidak mau karena terbatasnya waktu ya... misalnya saya mau ngejar-ngejar ya, karena waktunya terbatas dan kemudian dia janjinya nanti sholatnya di rumah saja.
6	Peneliti	Apa upaya Ibu untuk menanamkan kejujuran? (06/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Untuk menanamkan kejujuran saya selalu mengajarkan sikap jujur mbak saat mata pelajaran saya, agar anak mengerti bahwa jujur itu perlu. Oh... tentang kejujuran... di sini ada juga kantin kejujuran. Di kantin kejujuran itu kan anak beli ambil sendiri bayar sendiri.
7	Peneliti	Sudah berapa lama Bu kantin kejujuran di sini ? (07/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Kurang lebih satu tahunan lebih mbak.



8	Peneliti	Perkembangannya bagaimana Bu ? (08/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Yah kantinnya rugi juga pernah. Karena yang namanya juga anak-anak, tapi ya tetep diadakan untuk melatih kejujuran anak.
9	Peneliti	Apakah dengan adanya kantin kejujuran ini efektif Bu untuk melatih kejujuran anak ? (09/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Kalau untuk efektifnya ya yang penting kita melatih, membimbing, mengarahkan ya semoga hasilnya bagus. Tapi namanya anak-anak kan kadang ada juga yang kalau tidak diawasi tidak jujur.
9	Peneliti	Seandainya terdapat anak yang mencuri Bu, tindak lanjutnya bagaimana Bu ? (09/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Kan ada yang jaga kalau ketahuan ya dinasehati, dikasih peringatan
10	Peneliti	Dalam hal ulangan atau ujian bagaimana kejujuran siswa di sini Bu? (010/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Kalau dalam hal ulangan ya namanya anak ada yang tidak percaya pada diri sendiri, <i>ora pede</i> meskipun



		sudah dilatih supaya <i>pede</i> , ada anak yang males-males mikir akhirnya <i>nurun</i> punya temannya. Ya ada lah satu dua, pokoknya ada lah gak saya tutup-tutupi <i>wong jenenge bocah mesti ono</i> .
11	Peneliti	Pernah tidak bu di sini terjadi kehilangan barang, misalnya punya guru hilang atau mungkin punya siswa hilang Bu? (011/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Kalau untuk milik Bapak dan Ibu guru kehilangan sih tidak pernah, tapi kalau punya anak-anak kadang ada, tapi itu jarang sekali.
12	Peneliti	Di sini adakah yang non Islam Bu? (012/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Ada tapi hanya sedikit kok. Non Islamnya tidak begitu banyak. Kelas VII hanya ada 1, kelas VIII ada 2, kelas IX ada 2. Ya kadang-kadang dulu pernah ada yang non Islam banyak, satu sekolahan dulu pernah ada 11, 13 tapi tahun ini cuma sedikit.
13	Peneliti	Dalam sehari-hari antara siswa yang Islam dan Non Islam bagaimana Bu ? (013/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Ya tidak apa-apa... biasa toleran. Mereka biasa bersama



		tanpa memandang perbedaan agama di antara mereka.
14	Peneliti	Apa upaya ibu untuk mengajarkan toleransi kepada para siswa Bu? (014/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Kan di dalam materi ada juga mbak... materi tasamuh atau toleransi. Tentunya dibimbing, diarahkan supaya meskipun jumlahnya sedikit tetap kita hormati. Melalui pembelajaran saya mencoba menanamkan toleransi kepada anak-anak. Selain itu kan memang di sini ada yang non islam baik guru dan murid mbak, ya jadi saya juga memberikan contoh bahwa kita bias hidup berdampingan dengan perbedaan yang kita miliki yaitu agama.
15	Peneliti	Di sini masuknya jam berapa Bu? (015/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Masuk jam tujuh kurang lima menit, jam 7 tadarus, doa bersama, terus ada tambahan literasi.
16	Peneliti	Apa itu literasi Bu ? (016/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Baca-baca buku.. Nanti anak-anak maju menyampaikan pengalamannya mungkin membaca cerpen atau cerita apa atau berbagi apa. Nanti kadang Bapak atau Ibu Gurunya



		menjelaskan pelajaran yang terkandung di situ. Sikap yang positif-positif supaya diteladani anak. Yah jadi mulainya pelajaran setengah delapan. Jadi setengah jam untuk kegiatan tadarus dan literasi.
17	Peneliti	Ada yang datang terlambat tidak Bu ? (017/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Ya kadang ada yang telat, kan jam tadarus di sini sudah mulai pintu ditutup. Jadi bagi yang telat nanti masuknya kalau literasi sudah selesai.
18	Peneliti	Apakah di sini berlaku poin-poin bu? Misal bagi yang telat dapat poin begitu.? (018/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Ya si dulu ada guru BP gitu, yang menangani guru BP, namanya angka kredit, kredit yang tidak baik maksudnya.
19	Peneliti	Apa upaya Ibu untuk membentuk karakter disiplin kepada para siswa? (019/II-W/UP/19-IV/2018)
	Informan	Dalam menangani kedisiplinan, saya tidak sendirian melainkan dengan guru BP dan guru yang lainnya. Di sini berlaku system kredit poin mbak, jadi setiap pelanggaran akan mendapat sanksi point. Jika angka



		<p>kredit poin melebihi batas, maka kami akan bekerja sama juga dengan wali murid, kita memanggil orang tua siswa supaya ikut dinasehati tentang kedisiplinan di sekolah. Saya dan guru-guru yang lain ikut mengawasi anak-anak. Setiap pagi juga saya biasakan anak-anak itu sebelum masuk kelas berbaris dulu dan cium tangan pak guru atau bu gurunya mbak supaya mereka belajar menghormati dan disiplin.</p>
20	Peneliti	<p>Bagaimana upaya ibu selaku guru PAI untuk menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan Bu? (020/II-W/UP/19-IV/2018)</p>
	Informan	<p>Saya selaku guru PAI selalu mengingatkan kepada para siswa mbak bahwa lingkungan itu juga wajib kita jaga karena kita juga hidup memerlukan lingkungan sekitar kita. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan, merawat dari polusi. Disini juga digalakkan kegiatan kebersihan secara rutin mbak setiap bulannya. Setiap hari jumat di minggu ketiga kalo tidak salah mbak. Selain itu biasanya di sela-sela habis ulangan ada juga lomba kebersihan antar kelas.</p>

Transkrip Wawancara

Hari / tanggal : Jumat / 11 Mei 2018

Informan : Runtut Wijiasih, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N 3
Pekalongan

Waktu : 10.00 -12.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Tema : Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP N 3
Pekalongan

No	Peneliti / Informan	Materi Wawancara
1	Peneliti	Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang aman, nyaman, bersih dan sehat bagi siswa, apa upaya sekolah untuk mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, bersih dan sehat? (01/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Untuk mewujudkan sekolah yang seperti itu ini kita kan ada kegiatan program setiap jumat minggu ke-3 kebersihan. Kebersihan kan anak dibiasakan pembentukan karakter supaya anak bisa menjaga kebersihan lingkunganya. Jadi kebersihan itu dilaksanakan setiap Jumat minggu ke 3. Di sini





		<p>termasuk juga ada dalam waktu dekat ini tanggal 12 Mei besok pagi ada lomba kebersihan dan kelengkapan kelas. Tadi anak-anak juga sudah mempersiapkan supaya kondisi kelasnya anak-anak bersih, lingkungannya bersih, termasuk tamanisasi, jadi anak-nak itu biar nyaman tinggal atau berada di lingkungan SMP N 3 ini. Memang nyatanya anak-anak itu memang betah di sini, karena kalau jamnya pulang masih banyak anak-anak yang disini, itu menunjukkan berarti anak-anak itu nyaman berada di sekolah. Selain itu untuk mewujudkan kesehatan disini disediakan tempat cuci tangan di depan kelas.</p>
2	Peneliti	<p>Untuk keamanannya bagaimana Bu? (02/III-W/SRA/11-V/2018)</p>
	Informan	<p>Untuk keamanan siswa kan ada satpam, mas Bayu yang selalu berada di depan. Itu juga pintu gerbang baik saat pagi maupun saat pelajaran dimulai mas Bayu berjaga di depan supaya mengawasi anak-anak agar tidak keluar.</p>
3	Peneliti	<p>Jika melihat jalan yang berada di depan SMP N 3 cukup ramai apa upaya sekolah agar anak-anak aman saat menuju maupun pulang sekolah Bu? (03/III-</p>



		W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Ada mbak, itu setiap pagi dan mau pulang mas Bayu pasti jaga di depan gerbang dan menyebrangkan anak-anak, mengatur lalu lintas karena memang jalanya ramai. Nanti mbak nya bisa difoto kalau pagi dan siang hari.
4	Peneliti	Apa upaya untuk mewujudkan kesehatan sekolah Bu? (04/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Di sini ada UKS, penanggungjawabnya Bu Mubarak. Kita juga ada anggaran untuk pembelian obat dan sebagainya karena itu penting untuk pelayanan kesehatan kepada anak.
5	Peneliti	Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang melindungi siswa dari bentuk deskriminasi dan eksploitasi terhadap anak, apakah ada Bu peraturan yang menjamin siswa dari tindak diskriminasi dan eksploitasi terhadap anak? (05/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Kalau deskriminasi dalam aturan sih tidak ada dalam tata tertib sekolah, tapi kan kalau di sini yang namanya kita memperlakukan anak yang putra putri, mampu tidak mampu itu kan sudah terlihat kita tidak



		<p>membedakan mereka, tapi kalau aturan yang mengatakan untuk tidak mebedakan putra-putri, mampu dan tidak mampu itu ya tidak ada yang tertulis seperti itu, tapi untuk realitanya kita tidak pernah membedakan yang namanya anak mampu dan tidak mampu.</p>
6	Peneliti	<p>Dalam menentukan kebijakan siapa saja yang ikut berperan ? (06/III-W/SRA/11-V/2018)</p>
	Informan	<p>Untuk kebijakan, kita biasanya saya (kepala sekolah), itu biasanya kita kalau menentukan segala sesuatunya itu kita rembuan terutama dengan Waka , kalau masalah kesiswaan kita juga biasanya dengan tim kesiswaan, ya dengan waka dan tim kesiswaan berembug bagaimana untuk menentukan kebijakan mewujudkan sekolah yang sehat bagaimana, aman bagaimana, kita selalu berusaha untuk berkoordinasi nanti dari rapat koordinasi itu kita nanti kan memunculkan suatu hal yang lebih baik dari pada hanya ditentukan kepala sekolah seperti itu mbak. Anak-anak juga kami berikan kesempatan dalam menentukan kebijakan tersebut biasanya melalui perwakilan OSIS.</p>



7	Peneliti	Apakah siswa juga terlibat Bu? (07/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Yah siswa bisa, siswa kan ada OSIS seperti kemarin contohnya kalau ada kegiatan ya misalnya kegiatan perpisahan kemarin kan siswa dilibatkan, kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan apa siswa dilibatkan, ya itu kan menunjukkan bahwa kita selalu melibatkan siswa. Untuk aturan-aturan apapun supaya disosialisasikan ke OSIS.
8	Peneliti	Adakah bentuk kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa Bu? (08/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Ada, kan ada komite sekolah. Kita juga komunikasi dengan orang tua, kan komite itu perwakilan orang tua dari siswa yang masih ada di sini. Jadi kita kan komunikasi dengan orang tua siswa. Misalnya ada sesuatu, misalnya ini kita ada program untuk membuat tamanisasi kita kan juga sedikit banyak minta bantuan ke orang tua siswa untuk mewujudkan misalnya. Ini kan tujuannya untuk siswa sendiri supaya sekolahnya bisa nyaman, sekolahnya sehat dan bersih. Kita selalu berkoordinasi dengan komite. Hubungannya sejauh ini



		harmonis antara pihak sekolah dan komite sekolah.
9	Peneliti	Apakah ada pelatihan untuk pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan hak-hak anak? (09/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Selama ini secara mandiri SMP N 3 Pekalongan belum pernah mengadakannya secara mandiri, akan tetapi kalau dari pemerintah kota ya ada tapi kalau sekolah sendiri yang menyelenggarakan belum. Tapi kalau dari pihak pemerintah kota Dinas Pendidikan pernah diadakan.
10	Peneliti	Di SMP N 3 siapa yang menjadi tim pelaksana Sekolah Ramah Anak siapa saja Bu? (010/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Yang menjadi tim ya seperti kesiswaan kemudian ditambahkan dengan yang pembentukan karakter anak seperti guru PKn, guru agama, kemudian BK, itu kemudian menjadi suatu tim terutama yang kesiswaan ini yang membidangi.
11	Peneliti	Dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, apakah kurikulum sekolah di SMP N 3 Pekalongan telah disusun sesuai prinsip Sekolah Ramah Anak Bu?



		(011/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Belum
12	Peneliti	Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang mendukung tumbuh kembang anak, apakah upaya yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi tumbuh kembang minat dan bakat siswa? (012/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Kalau masalah itu, untuk mengembangkan minat bakat anak sebenarnya sudah tetapi kalau masuk ke kurikulum secara khusus itu belum. Tapi kalau memfasilitasi anak itu sudah seperti kegiatan ekstrakurikuler, itu juga memfasilitasi anak. Kalau ada lomba itu kan juga memfasilitasi anak, nah itu kita sudah selalu mendukung. Yang namanya dana BOS itu, habis itu sebagian besar adalah untuk memfasilitasi anak-anak ikut lomba, kegiatan ekstrakurikuler, kemudian ada pengembangan diri yang lain, itu kan semuanya malah sebagian besar itu larinya untuk memfasilitasi kegiatan anak-anak. Kalau lomba kemana-kemana itu kan kita fasilitasi.
13	Peneliti	Bagaimana respon siswa terhadap ekstrakurikuler siswa



		yang ada di sini? (013/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Anak-anak aktif sekali, kaya kemarin kita fasilitasi misalnya ada lomba galang tangguh kita fasilitasi wah anak-anak luar biasa dan alhamdulillah kita juga mendapatkan 3 kejuaraan. Kita termasuk kelompok tergiat, ini hadiahnya ini bunga sama piala (ia sambil menunjukkan piala dan karangan bunga yang berdiri di sampingnya). Kemaren juga dapet piala lagi, juara 2 lomba piato yang menyelenggarakan Lingkungan Hidup (LH), yah alhamdulillah SMP N 3 itu sering mendapatkan kejuaraan. Kemarin juga kita mendapatkan lagi geguritan, macapat juga juara, yah sering itu kemarin pramuka juga juara. Itu kan memang kita arahnya untuk memfasilitasi anak, untuk tumbuh kembang mereka.
14	Peneliti	Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya Sekolah Ramah Anak ini Bu? (014/III-W/SRA/11-V/2018)
	Informan	Tanggapan saya sangat positif, sangat bagus dan mendukung ya. Karena pada dasarnya kita memang untuk mewujudkan generasi emas itu adalah butuh anak-anak yang baik, anak-anak yang didukung untuk tumbuh secara positif, karena kita juga melihat



		<p>sekarang gangguan-gangguan anak kan begitu banyak, hp dan sebagainya kemudian ada pengaruh-pengaruh negatif yang lain, sosmed dan lain sebagainya. Kalau saya dengan adanya Sekolah Ramah Anak ini saya menanggapinya dengan sangat positif.</p>
15	Peneliti	<p>Dalam mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak ini apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung sekolah Bu? (015/III-W/SRA/11-V/2018)</p>
	Informan	<p>Kalau pendukungnya sih sebenarnya Pemerintah sudah sering mendanai ya, artinya dengan adanya dana BOS itu kan juga membantu sekolah untuk mendanai kebutuhan sekolah, untuk memfasilitasi anak, kegiatan akan. Itu adalah salah satu faktor pendukung, kemudian dari orang tua sendiri dari komite itu juga sangat membantu karena <i>jer basuki mowo biya</i>, artinya segala sesuatu itu yang kita lakukan itu biaya, tapi pemerintah dan orang tua saya kita itu yang sangat membantu. Untuk faktor penghambatnya itu terkadang ada masyarakat yang belum mendukung tentang itu dan kadang ada juga dari Bapak Ibu guru yang masih pesimis untuk mewujudkan seperti itu ya ada, kalau saya sih optimis.</p>

CATATAN LAPANGAN

1. Pertemuan Pertama, 9 April 2018

Di pertemuan pertama peneliti datang ke SMP Negeri 03 Pekalongan untuk bertemu dengan Ibu kepala sekolah untuk memberikan surat ijin penelitian dari kampus IAIN Pekalongan. Begitu jam 09.00 WIB peneliti sampai di SMP Negeri 03 Pekalongan, saya disambut oleh bapak satpam dan saya diantar untuk menuju ke kantor kepala sekolah. Namun sayangnya, pada hari ini saya tidak bisa bertemu dengan kepala sekolah SMP Negeri 03 Pekalongan dikarenakan beliau sedang ada rapat di luar sehingga saya diantar ke ruang TU. Di ruang TU saya diterima oleh Bapak yang bernama Bapak Arifin. Saya disambut oleh pak Arifin dan saya menyampaikan maksud dan tujuan saya ke SMP Negeri 03 Pekalongan dan saya menitipkan surat untuk disampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 03 Pekalongan. Dan saya pun berpamitan dengan pak Arifin dan ibu-ibu staff yang ada di ruang tersebut.

2. Pertemuan Kedua, 10 April 2018

Hari ini peneliti datang kembali ke SMP Negeri 03 Pekalongan untuk bertemu dengan Ibu kepala sekolah SMP Negeri 03 Pekalongan. Sesampai di sekolah peneliti menghampiri bapak satpam yang berjaga di depan pintu loby dan menurut pak satpam ibu kepala sekolah ada di kantor. Saya pun menuju ruang ibu kepala sekolah, sesampai di ruangan ibu kepala sekolah menyambut saya dengan senyum. Disitu saya menyampaikan maksud saya dan ibu kepala ternyata sudah membaca surat yang kemarin saya titipkan. Beliau menerima saya dan saya





diperkenalkan untuk meneliti di SMP Negeri 03 Pekalongan. Di perbincangan tadi pagi, ibu kepala sekolah menjelaskan kepada saya bahwa di SMP Negeri 03 Pekalongan hanya ada satu guru PAI yaitu ibu Suharmini. Tidak lama kemudian, ibu kepala memanggil guru PAI tersebut dan saya diperkenalkan dengan beliau. Kita saling berjabat tangan dan ibu tersebut menanyakan nama saya, dan saya pun memperkenalkan diri di depan ibu dan menjelaskan maksud kedatangan saya ke SMP Negeri 03 Pekalongan.

3. Pertemuan Ketiga, 13 April 2018

Hari ini saya berangkat dari rumah ke SMP Negeri 03 Pekalongan pukul 08.30 WIB, saya sengaja berangkat jam 08.30 WIB supaya tidak mengganggu jam pelajaran di awal perjumpaan kami. Saya menunggu ibu Suharmini di ruang lobby, dan ketika jam istirahat beliau langsung menghampiri saya, sebelumnya memang saya sudah membuat janji dengan beliau untuk bertemu dengan Ibu Suharmini hari ini. Hari ini saya memulai wawancara pertama saya dengan ibu Suharmini. Selepas wawancara saya mengunjungi kantin yang ada di SMP Negeri 03 Pekalongan, dan kemudian saya pulang.

4. Pertemuan keempat, 19 April 2018

Hari ini, saya berangkat pukul 06.30 WIB untuk mengamati siswa di pagi hari. Pukul 06.40 saya sudah sampai di sekolah dan saya ikut mengamati para siswa di pagi hari. Pukul 06.50 WIB bel sudah berbunyi, semua siswa langsung berbaris di depan kelasnya masing-masing. Saya menemani ibu Suharmini mengisi jam pertama di kelas VII A. saya mengikuti para siswa berdoa dan



tadarus bersama. Setelah kegiatan doa kemudian jam ke mol dilanjutkan dengan literasi. Saya menyaksikan penyampaian literasi seorang siswi pagi ini. Dan saya kemudian mengikuti pelajaran PAI pagi itu. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib. Hingga mendekati jam istirahat, kita bersama melaksanakan sholat dhuha bersama di mushola sekolah. Selepas sholat dhuha, saya berbincang-bincang dengan Ibu Suharmini, tidak lama kemudian saya berpamitan.

5. Pertemuan kelima, 20 April 2018

Hari ini saya kembali datang ke SMP Negeri 03 Pekalongan, saya bertemu dengan guru-guru yang ada di sekolah dan mengobrol dengan Ibu Suharmini dan Ibu Kepala Sekolah. Saya mengamati fasilitas sekolah yang ada. Dan hari ini saya bertemu dengan staff yang ada, saya bermaksud untuk meminta data tentang kesiswaan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 03 Pekalongan.



Kegiatan berdoa dan tadarus bersama





Siswa mengembalikan Al Quran setelah tadarus bersama



Seorang Siswa sedang menyampaikan hasil tugas literasi sebelum jam pertama dimulai





Beberapa siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuha setelah jam pelajaran PAI



Peneliti sedang wawancara dengan guru PAI di Mushola Baiturrochman





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Ruang Kelas SMP Negeri 03 Pekalongan



Guru PAI sedang menyampaikan Pelajaran





Siswa berjabat tangan dengan guru sebelum pulang



Siswi berjabat tangan dengan guru sebelum pulang





tempat sampah sekolah



Fasilitas kotak Saran



Fasilitas untuk mencuci tangan

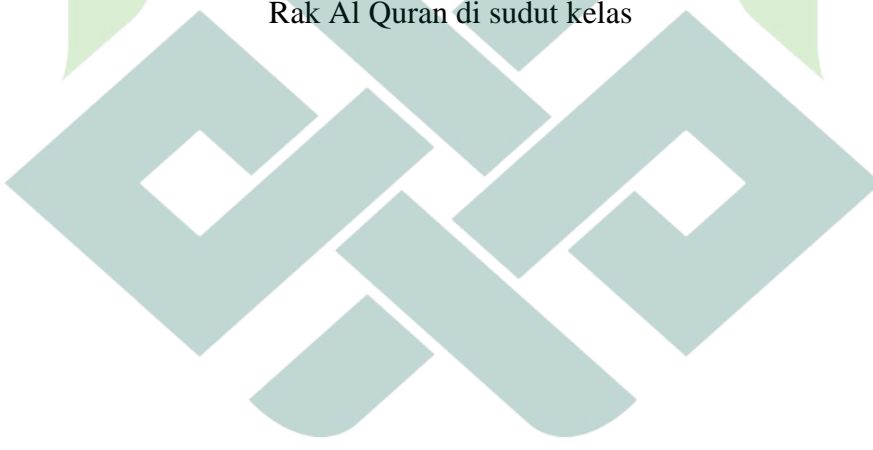




Mushola Sekolah

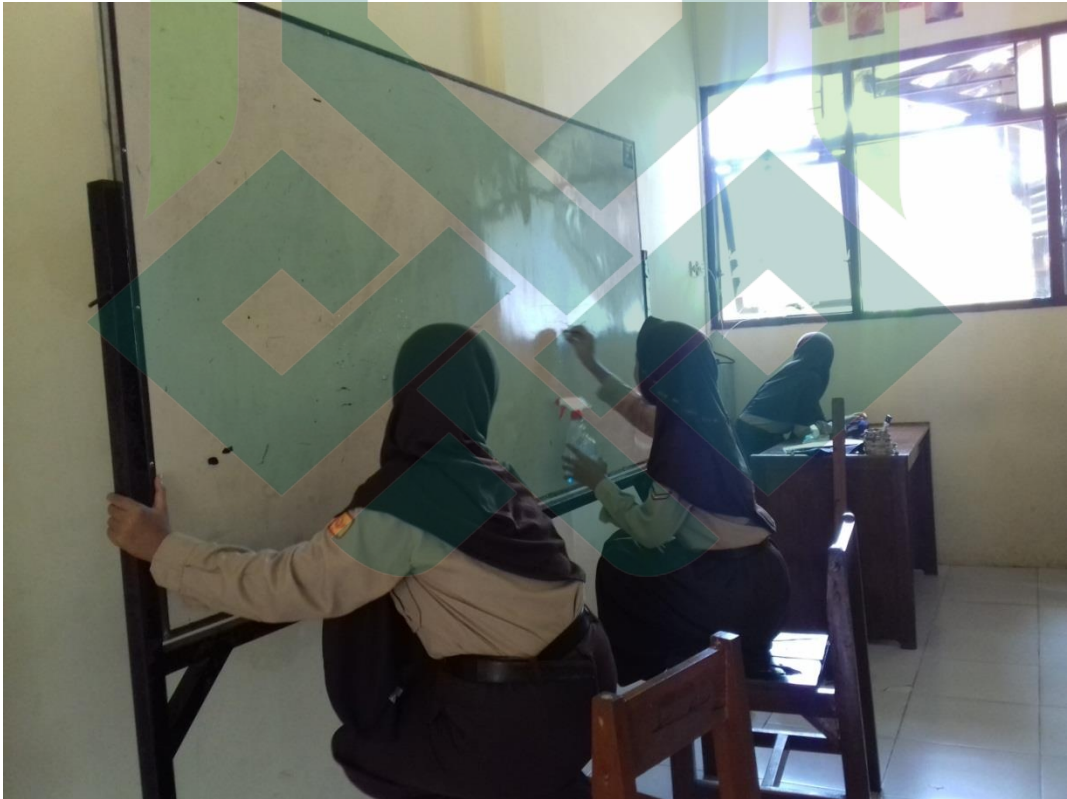


Rak Al Quran di sudut kelas





Kegiatan Kebersihan kelas saat class meeting



kegiatan kbersihan kelas





siswa berlatih rebana di mushola sekolah



siswa mengantri untuk berwudhu



siswa melaksanakan sholat dhuha



wawancara penulis dengan siswa

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

1302

Nomor : 559/In.30/PP.00.9/2017

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Umum Budi Karyanto, M. Hum
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : YAYUK RISKIYATI

NIM : 2021212066

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA (Studi Kasus di SMP N 1 Pekalongan)"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan,
a.n. Dekan
Kerifa Jurusan PAI



M. Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 19681124 199803 1 003





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan Daftar Riwayat Hidup yaitu sebagai berikut:

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Yayuk Riskiyati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Nim : 2021212066
4. Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 28 Juni 1993
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Tegaldowo RT.010 RW.03
Tirto Pekalongan
7. No Telp : 085866228675

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Wasjuri (Alm)
2. Nama Ibu : Juhariyah
3. Pekerjaan : Buruh

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tegaldowo
2. SMP Negeri 08 Pekalongan
3. SMA Negeri 03 Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Tahun 2012 – sekarang

Demikian riwayat hidup penulis secara singkat yang dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, 08 Maret 2019

Peneliti

Yayuk Riskiyati
2021212066



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YAYUK RISKIYATI
NIM : 2021212066
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
E-mail address : yriskiyati@gmail.com
No. Hp : 0858 6622 8675

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH
BERBASIS RAMAH ANAK (STUDI PENELITIAN DI SMP NEGERI 03
PEKALONGAN)**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Maret 2019



(- YAYUK RISKIYATI)